

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui obeservasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada urain ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan menghubungkan atau membandingkan sesuai fokus penelitian dengan teori yang sudah ada dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Pembelajaran metode bercerita dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak dikelompok A TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk**

Metode bercerita (story telling) merupakan cara untuk pemberian informasi atau pengalaman kepada anak taman kanak-kanak melalui kegiatan bercerita dengan lisan. Pengalaman belajar tersebut di kaitakan dengan kehidupan anak, maka anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami dan menangkap isi cerita. Kegiatan bercerita harus di usahakan menyenangkan, unik, dan menarik, harus menjadi pengalaman dan anak bisa mengambil mafaat dari cerita tersebut.<sup>1</sup> bercerita merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anak berbahasa. Dengan

---

<sup>1</sup> Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157

bercerita melatih pendengaran anak dan melatih ketarmampilan bicara anak dengan mengungkapkan dengan lisan.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. dengan anak mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali dan bercakap-cakap akan mengembangkan kemampuan bahasa. bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengungkapkan keinginan, ide, atau perasaannya. Menurut Bromly mendefinisikan bahasa sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan atau informasi. bisa didapatkan dengan dilihat, ditulis, dibaca dan didengar. Sesuai dengan penjelasan tersebut pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat mendukung perkembangan kemampuan menyimak atau mendengarkan dan kemampuan berbicara.<sup>3</sup>

Strategi kegiatan bercerita melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut sudah diterapkan di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk. untuk pelaksanaan kegiatan bercerita terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan bercerita sudah disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

---

<sup>2</sup> Bachtiar s bachri, *Pengantar Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2005), hlm. 10

<sup>3</sup> Nurbiana Dheni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), hlm. 1.5

Hasil temuan dari penelitian skripsi Aizatut Taulia yang berjudul *Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah Gembuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010* yang menyebutkan pelaksanaan metode bercerita pendidik melakuakn persiapan, materi, penyampian, alat peraga dan evaluasi. Pendidik melilih dan mempersiapkan tempat sebelum bercerita, pendidik mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi dan bertepuk tangan, sebelum bercerita pendidik menyiapkan tema, menyiapkan alat yang digunakan buku cerita. penyampain cerita dengan Gerakan, intonasi dan expresi menarik perhatian anak. pendidik juga melibatkan anak dalam kegiatan bercerita, sselesai kegiatan bercerita anak di minta menjawab pertanyaan sederhana sesuai isi cerita.<sup>4</sup>

Dan juga hasil temuan dari penelitian skripsi Daroah yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan media Audio Visual di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi* yang menyebutkan pendidik merencanakan ruang kelas untuk kegiatan bercerita, menyiapkan media audio visual, untuk pelaksanaan kegiatan bercerita pendidik menminta anak untuk duduk rapi, pendidik mengulangi cerita yang ada, memberi motivasi dengan tepuk semangat, pendidik memberi pertanyaan sederhana. Untuk kemampaun bahasa pada kegiatan tersebut, kemampuan mendengarkan, anak dapat mengerti perintah secara sederhana, mampu

---

<sup>4</sup> Aizatut Taulia, Skripsi: *Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah Gembuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010* (Kendal : Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

mengulangi kalimat yang kompleks, dapat menyebutkan beberapa kata sifat. Kemampuan berbicara, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dapat menceritakan sebab akibat, dan dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya kata benda.<sup>5</sup>

### **1. Perencanaan Pembelajaran Metode Bercerita dalam Memaksimalkan Perkembangan Bahasa Anak di kelompok A TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses awal untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai agar menghasilkan tujuan yang maksimal. sebagaimana menurut Tjokromidjoyo bahwasannya:

- 1) Proses persiapan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memaksimalkan tujuan. 2) cara untuk mencapai tujuan dengan baik dengan sumber yang ada 3) dengan sumber yang ada dan memadai akan mendapatka hasil yang baik.<sup>6</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran metode bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk Candirejo ini sesuai dengan pembelajaran anak, metode bercerita ini dapat memaksimalkan perkembangan bahasa anak. sebagaimana menurut Moeslichatoen bahwasannya:

Kegiatan bercerita merupakan usaha untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak denan aktivitas pendengaran serta

---

<sup>5</sup> Daroah, Skripsi : *Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan media Audio Visual* di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi, (Slawi : Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>6</sup> Rudi & Aguslani, *Desain & Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm. 18-20

mengulangi cerita bertujuan untuk merangsang keahlian berbicara anak.<sup>7</sup>

Untuk melaksanakan pembelajaran pendidik menyusun atau merencanakan perangkat pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran metode bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk, hal yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

a. Menyusun RPP

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian yang utama. Dengan rencana memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar, RPP ini menjadi pedoman pendidik untuk mengajar. Menyusun rencana perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik, potensi dan kebutuhan anak. Sebagaimana menurut Nana dan Sukirman bahwasannya:

prinsip pembelajaran harus ada dasar untuk merencanakan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran harus ada unsur sebagai berikut : 1) Ilmiah yaitu seluruh materi yang sudah disiapkan oleh guru termasuk kegiatan menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. 2)Relevan ialah setiap materi mempunyai cakupan dan cara menyampaikannya. 3) Sistematis ialah semua komponen perencanaan baik jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pembelajaran harus saling berkaitan, memengaruhi, menentukan dan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. 4) Konsisten artinya adanya kaitan perangkat pembelajaran seperti materi, media,

---

<sup>7</sup> Bachtiar s bachri, *pengantar kegiatan bercerita di taman kanak-kanak, Teknik dan prosedurnya*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2005), hlm. 10

sumber belajar, KD, indikator dan penilaian. 5) Memadai maksudnya hubungan antara perangkat pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. 5) Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni dalam kehidupannya, dan peristiwa yang terjadi. 6) Flaksibel artinya seluruh komponen silabus maupun pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasikan keragaman anak, guru serta dinamika perubahan di sekolah dan di masyarakat. 7) Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (koqnitif, afektif dan psikomotor).<sup>8</sup>

Dalam penjelasan teori tersebut bahwasannya di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk guru penyusun dan merencanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan teori. Kemudian guru juga memasukan pembelajaran bercerita dalam RPPH yang disusun oleh guru.

Sebagai penguatan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Helen mengenai metode bercerita dan penyusunan RPPH. dimana metode bercerita ada di RPPH, RPPH merupakan hal yang penting untuk guru sebagai acuan untuk mengajar. Guru menyusun RPPH dalam seminggu sekali dilakukan dengan dewan guru yang lain. Dan untuk metode bercerita tidak setiap hari dilaksanakan tetapi ada dalam RPPH.

---

<sup>8</sup> Rudi & Agustina, *Desain & Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019, hlm. 18-20

b. Menyiapkan media pembelajaran metode bercerita

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya media proses pembelajaran akan berjalan maksimal. Berkaitan dengan metode bercerita, dimana metode bercerita menggunakan media pendukung. sebagaimana menurut Bughart dan Trull bahwasannya:

perencanaan pembelajaran yaitu suatu cara menyusun materi pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam jangka waktu yang sudah ditentukan<sup>9</sup>

Dalam penjelasan teori tersebut di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk penyiapan media pembelajaran metode bercerita sudah sesuai dengan teori. Untuk media pendukung pembelajaran metode bercerita yang digunakan oleh guru adalah buku cerita. sebagaimana berikut:

Bercerita dengan alat peraga tak langsung seperti, bercerita dengan gambar, bercerita dengan kartu, bercerita dengan papan cerita, dengan ilustrasi gambar-gambar, dengan boneka jari, berbagai property lainnya.

Dalam penjelasan teori tersebut bahwa guru menyiapkan media pendukung yaitu buku cerita. kegiatan bercerita bahwa guru menyiapkan media pembelajaran sudah sesuai dengan teori.

---

<sup>9</sup> Hermawan, dkk, *belajar dan pembelajaran* (Bandung : UPI PREES, 2007), hlm. 2

Sebagai penguatan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu helen dan Ibu Heni mengenai media bercerita, untuk media pendukung bercerita itu banyak bisa boneka tangan, wayang-wayangan, dan property lainnya, di TK Islam terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk untuk kegiatan bercerita menggunakan buku cerita yang sudah disediakan sekolah.

c. Pemilihan Materi Metode Bercerita

Pemilihan materi merupakan hal yang penting dalam kegiatan bercerita. Penentuan materi harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Untuk materi pembelajaran metode bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk menentukan tema atau memilih tema untuk anak, tema cerita yang disampaikan pendidik merupakan tema yang menarik untuk anak, tema yang berkesan untuk anak, dan juga tema yang berhubungan dengan kehidupan anak, seperti membangun motivasi anak, cita-cita anak, dan sosial anak. sebagaimana menurut Moeslichatoen bahwasannya:

Selain itu juga perlu memilih cerita yang sesuai untuk anak:

- 1) Isi cerita yang menarik perhatian anak serta guru itu sendiri. guru bisa masuk dalam cerita tersebut maka anak juga akan tertarik pada cerita.
- 2) pemilihan cerita yang harus disesuaikan dengan perkembangan anak, bahasa yang sederhana, anak dilibatkan dalam cerita tersebut akan menarik perhatian anak.
- 3) cerita yang disampaikan pendidik harus sesuai dengan usia

anak tidak terlalu panjang tidak terlalu lama sehingga anak tidak bosan dan dapat menerima dari isi cerita tersebut.<sup>10</sup>

Dalam penjelasan teori tersebut bahwa pemilihan materi bercerita itu penting karena harus disesuaikan dengan perkembangan anak, yang menarik untuk anak dan mendidik untuk anak. pemilihan materi bercerita sudah sesuai dengan teori.

Dari hasil penemuan mengenai perencanaan pembelajaran metode bercerita pendidik menyiapkan media kegiatan bercerita berupa buku cerita yang terdapat gambar dan tulisan sehingga anak tertarik untuk menyiamk kegiatan, buku cerita tersebut sudah disiapkan oleh sekolah. Kemudian pemilihan materi bercerita yang dibawakan pendidik sesuai dengan perkembangan anak, tema-tema yang disampaikan sangat mendidik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, motivasi untuk anak, membangun jiwa sosial pada anak, dan juga nilai agama dan moral.

Hal ini menguatkan hasil temuan skripsi dari Tika Muslimah yang berjudul *Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta* yang menyebutkan bahwak kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita. buku cerita tersebut yang ada gambar-gambar sehingga anak memperhatikan, merespon cerita daan pertanyaan dari

---

<sup>10</sup> Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2004), hlm. 166

pendidik. Untuk pemilihan materi atau tema, Pendidik menyampaikan tema cerita terlebih dahulu sebelum bercerita agar rasa ingin tahu anak untuk mendengarkan cerita.<sup>11</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Bercerita dalam Memaksimalkan Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok A TK IT Ulul Albab Candirejo Nganjuk**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah kedua dari perencanaan. Dimana perencanaan yang disusun oleh pendidik sebagai pedoman kemudian pendidik melaksanakan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran ini ditentukan dari pelaksanaan, sebagaimana menurut Sukmadiana bahwasannya:

untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Apa pun desain atau perencanaan pembelajaran yang dimiliki, keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada pelaksanaan, seperti guru.<sup>12</sup>

Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan lingkungan pembelajaran yang nyaman serta media pembelajaran yang lengkap akan mendukung tujuan pembelajaran. berhubungan dengan lingkungan pembelajaran yang dikaitkan dengan anak-anak, dimana pendidik harus

---

<sup>11</sup> Tika Muslimah, Skripsi : *Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi tidak di terbitkan, 2013)

<sup>12</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2015), hlm. 165

mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik perhatian anak. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam melaksanakan kegiatan bercerita terdapat tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan pendahulu

Kegiatan awal merupakan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran metode bercerita. pendidik terlebih dahulu menyampaikan pembelajaran hari ini, dengan tujuan agar anak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam kegiatan awal ini pendidik juga memberi rangsangan kepada anak. dengan guru memberi pertanyaan sederhana mengenai cerita yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya. Dalam kegiatan awal hal yang dilakukan oleh pendidik diantaranya:

##### a. Pendidik mengkondisikan suasana kelas

Lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap pelaksanaan pembelajaran. suasana yang kondusif akan mendukung pembelajaran. pendidik menyiapkan tempat belajar untuk anak-anak dalam kegiatan bercerita agar anak merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan tersebut. sebagaimana berikut:

Tempat cerita, bercerita tidak harus didalam kelas bisa di luar. Bisa di luar yang di anggap guru baik agar anak-anak bisa mendengarkan cerita. seperti di teras, bawah pohon, halaman sekolah, di balik dinding.<sup>13</sup>

b. Pendidik mengkondisikan anak-anak

pendidik mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu karena kesiapan anak-anak juga akan mendukung proses kegiatan bercerita tersebut. salah satu cara pendidik untuk mengkondisikan anak-anak yaitu dengan mengajak anak bernyanyi sambil berbaris seperti kereta. Sebagimana menurut Abdul aziz bahwasannya:

Posisi duduk, sebelum guru mulai bercerita sebaiknya guru mengkondisiakn posisi duduk anak-anak untuk mendengarkan cerita. Guru memulai cerita dengan berdiri, selama bercerita guru hendaknya tidak duduk terus, tetapi juga berdiri, bergerak, dan mengubah posisi gerak sesuai dengan jalannya cerita.<sup>14</sup>

c. Pembukaan pembelajaran kegiatan bercerita

pendidik fokuskan perhatian anak, setelah anak-anak fokus dan siap melaksanakan kegiatan bercerita. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini. awal yang dilaksanakan pendidik dalam kegiatan bercerita dengan memperlihatkan dan membaca

---

47 <sup>13</sup> Abdul aziz a.m, *mendidik dengan cerita*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

<sup>14</sup> Ibid, hlm 47

cover buku cerita sambil memberi rangsangan kepada anak. setelah itu pendidik mulai membacakan cerita.

dari tiga kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari kegiatan pendahulu di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk. sebagaimana menurut Teguh Triwiyanto bahwasannya:

Untuk melaksanakan pembelajaran pendidik memiliki acuan dari RPP. Kegiatan diantaranya :

- 1) Mempersiapkan fisik maupun mental anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau melihat kondisi anak untuk kegiatan bercerita.
- 2) memberikan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan bisa dengan menarik perhatian anak di ajak bertepuk atau bernyanyi, bisa juga dengan ice breaking.
- 3) memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 5) Menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai pedoman.<sup>15</sup>

Dari penjelasan teori tersebut bahwa kegiatan pendahulu dalam pembelajaran bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk pendidik mengkondisikan tempat belajar, pendidik mengkondisikan anak-anak, pembukaan kegiatan bercerita.

---

<sup>15</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2015), hlm. 179-181

Kegiatan yang dilaksanakan pendidik tersebut sudah sesuai teori yang ada.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan pendidik bercerita. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :

### a. Penyampaian cerita

Penyampaian cerita yang disampaikan oleh pendidik di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk dengan membacakan buku cerita. penyampaian cerita yang dibawakan oleh pendidik disampaikan dengan baik, penggunaan bahasa yang sederhana mudah anak untuk memahami cerita, kemudian guru mampu masuk dalam cerita dan mampu mengembangkan cerita tersebut. Dalam mengembangkan cerita guru sesekali juga mengikutsertakan anak-anak dalam cerita. intonasi dan ekspresi pendidik baik juga mendukung jalannya cerita yang disampaikan pendidik. Sebagaimana menurut Abdul Aziz bahwasanya:

- 1) Bahasa cerita, harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah di pahami anak. menggunakan bahasa harus sesuai dengan perkembangan anak. memilih kosa kata harus sesuai dan mencari cara untuk menjelaskan ketika bercerita

tanpa memutuskan jalannya cerita. 2) Intonasi guru, permulaan cerita guru hendaknya memulai cerita dengan suara tenang. Kemudian mengeraskan sedikit demi sedikit. Perubahan naik turun suara harus sesuai dengan peristiwa dalam cerita. Ketika pada puncak cerita dengan suara yang menekan dengan maksud untuk menarik perhatian anak-anak. pada menyampaikan klimaks guru harus menjiwai setiap ungkapannya dan intonasi suara sampai akhir. 3) Peniruan suara, peniruan suara disesuaikan dengan apa yang ingin diceritakan. Mampu menirukan suara-suara binatang dan benda tertentu, seperti suara kuda, singa, kucing, anjing, gemericik air, gelegar petir, suara kereta api dan air sungai deras.<sup>16</sup>

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan metode bercerita, untuk penyampaian cerita yang dibawakan pendidik sudah baik, pendidik menggunakan bahasa sederhana sehingga anak mudah memahami cerita, pendidik juga mampu masuk dalam cerita, mengembangkan cerita tersebut, kemudian pendidik juga mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan bercerita. Dalam pelaksanaan metode bercerita kegiatan kegiatan inti bercerita ini sudah sesuai teori.

#### b. Penggunaan media

Media merupakan pendukung pelaksanaan pembelajaran. dengan media pelaksanaan pembelajaran akan berjalan maksimal. Untuk metode bercerita di TK Islam Terpadu Ulul

---

<sup>16</sup> Abdul aziz a.m, *mendidik dengan cerita*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

Albab Candirejo Nganjuk media yang di gunakan adalah buku cerita. sesuai dengan teori sebagai berikut:

1) Membaca langsung dari buku cerita

Teknik penyampaian cerita dengan membacakan dari buku cukup bagus, bila guru menyampaikan cerita bisa di awkali dengan puisi atau prosa sesuai dengan perkembangan anak.

2) Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Anak-anak akan lebih memperhatikan ketika buku yang diperlihatkan tulisannya llebih sedikit dan gambar yang mencolok.<sup>17</sup>

Untuk penggunaan media bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk pendidik menggunakan buku cerita yang terdapat gambar-gambar dan warna, sehingga anak tertarik dengan kegiatan bercerita. Kemudian untuk penggunaan media buku cerita pendidik mampu menggunakan media dengan baik. Penggunaan media bercerita yang langsung dibacakan dari buku cerita sudah sesuai dengan teori.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dari metode bercerita yaitu pendidik menyimpulkan isi cerita yang telah disampaikan, melakukan tanya jawab mengenai isi cerita tersebut. setelah itu pendidik memberi pesan-pesan dan menutup kegiatan bercerita. Penutupan kegiatan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm, 47

bercerita dengan anak-anak membaca doa-doa untuk pulang.

Sesuai teori sebagai berikut:

Dalam kegiatan penutup guru bersama anak-anak hendaknya melakukan refleksi untuk mengetahui kegiatan yang sudah dilaksanakan :

- a. Dari seluruh pembelajaran yang sudah disampaikan memiliki manfaat yang langsung maupun tidak langsung.
- b. Ada umpan balik terhadap apa yang sudah disampaikan.
- c. Menindaklanjuti hasil dari pembelajaran tersebut.
- d. Menginformasikan materi pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.<sup>18</sup>

kegiatan penutup dalam pembelajaran metode bercerita dengan pendidik menyimpulkan kegiatan, pendidik melakukan tanya jawab tentang isi cerita dan memberikan reward jempol Ketika anak mau menjawab, dan pendidik memberi pesan kesan yang mendidik kepada anak, kemudian anak-anak berdoa setelah kegiatan sekaligus persiapan pulang. Kegiatan penutup ini sudah sesuai teori yang ada.

Dari hasil penemuan mengenai pelaksanaan kegiatan bercerita, yang terbagi menjadi kegiatan pendahulu, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini menguatkan penelitian hasil temuan dari skripsi Aizatut Taulia yang berjudul *Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-*

---

<sup>18</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2015), hlm. 191-181

*Wathoniyah Gembuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010* yang menyebutkan pelaksanaan metode bercerita pendidik melakukan persiapan, materi, penyampaian, alat peraga dan evaluasi. Pendidik melihat dan mempersiapkan tempat sebelum bercerita, pendidik mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi dan bertepuk tangan, sebelum bercerita pendidik menyiapkan tema, menyiapkan alat yang digunakan buku cerita.<sup>19</sup>

### **3. Evaluasi Perkembangan Bahasa melalui metode bercerita Anak di Kelompok A TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk**

Kegiatan evaluasi merupakan langkah untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran. dengan adanya evaluasi akan mengetahui keberhasilan hasil dan kekurangan dalam pembelajaran, jika pembelajaran tersebut kurang maksimal maka dengan adanya evaluasi dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Selain itu tidak hanya pembelajaran yang dievaluasi yaitu aspek perkembangan anak. penilaian aspek perkembangan anak dilakukan pendidik dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana menurut Wiyono dan sumarni bahwasannya:

untuk memperoleh informasi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan diperlukan dasar informasi yang akurat. Informasi yang akurat ini bisa melalui kegiatan pengukuran dan evaluasi atau penilaian.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aizatut Taulia, Skripsi: *Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah Gembuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010* (Kendal : Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

<sup>20</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum....*, hlm. 189-190

Evaluasi atau peneilain ini dapat mengetahui perkembangan anak pada kegiatan pembelajaran. seberapa jauh anak memahami pembelajaran dan juga untuk mengetahui aspek-aspek anak lainnya. Sesuai teori sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah anak sudah menguasai pembelajaran yang telah di sampaikan pendidik.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajran tersebut.
- 3) Untuk mengetahui hasil atau tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Sebagai saran umpan balik bagi guru, melalui anak.
- 5) Untuk mengetahui perkembangan belajar anak.
- 6) Sabagai bukti hasil belajar anak kepada orang tua.<sup>21</sup>

Dalam penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik melakukan evaluasi atau penilaian guna untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan perkembangan anak-anak. evalusi atau penilain tersebut sudah sesuai teori.

Kegiatan evaluasi di TK Islam Terpadu Ulul albab Candirejo Nganjuk sudah baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data. pendidik selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data setiap kegiatan. Untuk kegiatan bercerita yang dilaksanakan sudah baik. Kegiatan bercerita tersebut dapat mengembangkan berbagai aspek anak. sebagaimana menurut Moeslichatoen bahwasanya:

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 189-190

Manfaat dari kegiatan bercerita antara lain:

1)pengetahuan tentang budaya, 2)nilai sosial dalam kehidupan, 3)keagamaan, 4)menanamkan kedisiplinan, 5) mengembangkan imajinasi anak, 6)mengembangkan koqnitif anak, 7)mengembangkan kemampuan bahasa anak.<sup>22</sup>

Untuk kegiatan bercerita berbagai aspek anak dapat dikembangkan salah satunya perkembangan bahasa anak. dimana dengan kegiatan bercerita bahasa anak akan berkembang. menambah kosakata anak, memperlancar bahasa anak untuk berkomunikasi, dan untuk mengungkapkan keinginan anak. sebagaimana menurut Nurbiana Dheni bahwaanya:

- 1) Bahasa sebagai fungsi instrumental, bahasa digunakan anak untuk menyampaikan keinginan atau perasaan. Terkadang anak untuk menyampikan keinginan dengan tangisan. Dengan bahasa akan mengerti pikiran dan perasaan anak.
- 2) Bahasa sebagai regulasi, artinya lingkungan merupakan salah satu pengaruh penggunaan bahasa anak, dimana keluarga atau orang terdekat harus mengontrol perkembangan bahasa anak.
- 3) Bahasa sebagai heuristic, anak untuk mengenal apa saja yang ada disekitarnya dengan anak bertanya yang menuntut jawaban. Karena rasa ingin tahu anak yang tinggi sesuatu yang ada disekitar anak ditanyakan.
- 4) Bahasa sebagai interaksional, dengan menjalin komunikasi, berinteraksi dengan orang sekitar akan membangun perkembangan bahasa anak.
- 5) Bahasa berfungsi personal, orang tua atau orang dewasa harus memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan emosi. Setiap anak menyampiakan perasaanya berbeda-beda sebagai orang terdekat harus memahami reaksi anak tersebut.

---

<sup>22</sup> Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2004), hlm. 168

- 6) Bahasa sebagai imajinatif, dengan bermain peran, bercerita, mendongeng maka imajinasi anak akan berkembang. Anak akan mengekspresikan perasaan dengan bahasa.

Bahasa sebagai fungsi representasi, anak belum bisa menulis kemudian anak menyampaikan atau menceritakan, dan melaporkan sesuatu yang dialami anak,<sup>23</sup>

Dalam teori tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai manfaat dalam kegiatan bercerita. Berbagai aspek yang dapat dikembangkan pada kegiatan bercerita salah satunya yaitu perkembangan bahasa.

Kegiatan bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk untuk perkembangan bahasa, perkembangan bahasa yang dimaksud menyimak dan berbicara. Perkembangan bahasa menyimak dan berbicara sudah baik. Pada kegiatan bercerita anak-anak menyimak dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Kemudian Ketika anak di tanya dengan pertanyaan sederhana anak mampu menjawab pertanyaan tersebut, berikut tabel perkembangan bahasa menyimak dan berbicara anak melalui kegiatan bercerita:

---

<sup>23</sup> Nurbiana Dheni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*, ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), hlm. 1.20

## Hasil Tingkat Capaian Perkembangan Menyimak dan Berbicara Anak

### Kelompok A1

No	Nama	Indikator Capaian Perkembangan menyimak dan berbicara							ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Fira	3	3	3	3	4	3	4	BSH
2	Hurin	2	2	3	2	2	2	3	MB
3	Mei	2	2	2	2	2	2	2	MB
4	Ferdio	3	3	3	2	3	3	3	BSH
5	Afif	3	3	3	3	3	4	3	BSH
6	Taqy	3	3	3	3	4	3	3	BSH
7	Mizan	3	2	3	2	3	3	3	BSH
8	Aditya	3	2	3	2	3	2	3	BSH
9	Haidar	3	3	3	3	3	3	4	BSH
10	Nathan	3	3	3	3	4	3	3	BSH
11	Dimas	4	3	4	4	4	3	4	BSB
12	Akbar	2	2	3	2	2	2	3	MB
13	Farhan	4	4	4	3	4	3	4	BSB
14	Hesan	3	2	3	2	3	3	3	BSH
15	Nisa	4	3	4	4	3	4	4	BSB
16	Atta	3	2	3	2	3	3	3	BSH
17	Ola	3	3	3	3	4	4	3	BSH
18	Att	2	2	2	2	2	2	2	MB
19	Nadya	4	4	4	3	4	4	4	BSB
20	Sakia	3	3	3	2	3	3	4	BSH

hal tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan bercerita dapat mengembangkan bahasa anak terutama untuk menyimak dan berbicara. Sesuai teori sebagai berikut:

bercerita merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anak berbahasa. Dengan bercerita melatih pendengaran anak dan melatih keterampilan bicara anak dengan mengungkapkan dengan lisan.<sup>24</sup>

Dalam penjelasan teori tersebut dengan kegiatan bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan mendengarkan cerita dan melatih bercakap-cakap. Dengan kegiatan bercerita kemampuan bahasa menyimak dan berbicara sudah sesuai teori.

Dari kegiatan bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk banyak aspek-aspek yang dapat dikembangkan salah satunya perkembangan bahasa anak. dengan adanya kegiatan bercerita pendidik memberikan pertanyaan, menyuruh anak menceritakan kembali isi cerita kemudian anak-anak menjawab pertanyaan dan merespon itu menunjukkan bahwa dengan kegiatan bercerita kemampuan anak mendengarkan dan berbicara dapat berkembang. kemampuan menyimak atau mendengarkan merupakan kemampuan yang alami bawaan dari lahir tapi kemampuan tersebut juga harus ada stimulasi salah satunya dengan kegiatan bercerita.

---

<sup>24</sup> Bachtiar s bachri, *Pengantar Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2005), hlm. 10

Adapun Metode-metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di Lembaga PAUD adalah sebagai berikut:

1. Simak-ulang ucap

Merupakan metode yang digunakan pendidik kepada anak untuk memperkenalkan beberapa jenis suara seperti suara kendaraan, binatang, pintu dan benda-benda yang lain. Memperkenalkan bunyi-bunyi biasanya saat anak pertama belajar membaca.

2. Simak-kerjakan

Pada metode ini ucapan guru merupakan kalimat perintah yang dilaksanakan oleh anak.

3. Simak-terka

Pada kegiatan pendidik menyiapkan benda tetapi pendidik tidak memperlihatkan kepada anak, pendidik hanya menyebutkan ciri-ciri dari benda tersebut kemudian anak diperintah untuk menebak benda yang sudah disiapkan.

4. Menjawab pertanyaan

Pendidik menyampaikan cerita secara lisan bisa dengan menceritakan maupun pendidik membaca langsung dari buku cerita yang materinya disesuaikan dengan perkembangan anak, kemudian pendidik memberikan pertanyaan untuk anak menjawabnya.

5. Paraphrase

Kegiatan pembelajaran dimana pendidik membacakan puisi yang seusia dengan anak, anak diminta untuk menyimak kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali puisi dengan kalimat anak.

6. Merangkum

Pendidik menyampaikan cerita yang materinya sesuai dengan anak kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita seusi dengan kalimat anak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nurbiana Dheni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*, ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), hlm. 10.18-10.19

dari penjelasan teori tersebut bahwa kemampuan menyimak harus di kembangkan dengan cara memberi stimulasi-stimulasi kepada anak salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak yaitu dengan kegiatan bercerita. Kegiatan tersebut sudah sesuai teori.

Dengan kegiatan bercerita keterampilan anak berbicara dapat berkembang. Ketika kegiatan menyimak cerita selesai dan anak-anak diperintakan untuk menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana merupakan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak. sebagaimana menurut Dyson bahwasanya:

perkembangan yang dimiliki anak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan lain, seperti halnya perkembangan anak berbicara akan mempengaruhi perkembangan menulis anak. jadi perkembangan yang dimiliki anak itu dipengaruhi perkembangan sebelumnya<sup>26</sup>

Selain itu peran keluarga dan sekolah dalam pengembangan berbicara anak sebagai berikut:

1. Pengaruh keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan bahasa anak. pola asuh yang baik dan kreatif terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut Jalongo perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, dimana orang tua harus memperhatikan pola asuh disesuaikan perkembangan anak. orang tua harus menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak sehingga akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak.

2. Manajemen kelas

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 5.15

Kreativitas pendidik dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan, ketika ruang kelas yang nyaman dan bagus anak membuat anak nyaman untuk mengikuti kegiatan. Variasi yang ada di kelas juga akan mempengaruhi perkembangan anak berbicara. Anak akan banyak bertanya dan memberikan ide apay ag telah anak lihat.

### 3. Guru sebagai model

Pendidik merupakan model yang tepat untuk mendorong anak mengembangkan kemampuan bahasa. ketika anak berbicara pendidi harus mendengarkan dengan penuh perhatian, lakukan tanya jawab dengan anak guna untuk mengaah perkembangan bahasa bicara anak.<sup>27</sup>

Dari penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi dengan bahasa yang sebelumnya. Jadi dalam kegiatan bercerita taketika anak menyimak kegiatan bercerita kemudian menceritakan kembali merupakan pengaruh dari perkembangan bahasa yang sebelumnya. Kemudian peran orang tua dan sekolah juga penting dalam perkembangan bahasa anak. keluarga merupakan waktu yang cukup bersama anak untuk mengembangakn kemampuan bicara anak. disekolah dengan pengelolaan kelas yang bagus menarik perhatian anak sehingga anak senang mengikuti kegiatan bercerita sehingga perkembangan bahasanya dapat berkembang. guru disekolah sebagai pusat perhatian anak, pendidik sebagai model dimana harus mendorong anak untuk berbicara. Pada kegiatan bercerita merupakan cara untuk mendorong anak berbicara sudah sesuai teori.

Waktu penilaian yang dilakukan pendidik setelah selesai pembelajaran. pendidik merekap penilaian perkembangan anak-anak

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 5.6-5.7

diantaranya penilaian perkembangan bahasa anak, dengan memasukan kelemah penilaian. Penilaian yang digunakan di TK Islam Terpadu Ulul Albab candirejo Nganjuk yaitu penilaian ceklist.

Penilaian di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada kurikulum 2013 yang tertera dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, didalamnya tertera mengenai tugas anak sesuai usia. Dan penilaian sudah sesuai dengan panduan penilaian perkembangan anak. sebagai berikut :

- BB atau 1 : Anak belum mampu mengikuti kegiatan, ramai sendiri, lari-lari.
- MB atau 2 : Anak mengikuti kegiatan, terkadang belum bisa fokus pada kegiatan, terkadang masih bicara sendiri.
- BSH atau 3 : Anak mengikuti kegiatan sesuai harapan, mengikuti kegiatan sampai selesai, menjawab merespon kegiatan bercerita.
- BSB atau 4 : Anak mengikuti kegiatan dengan baik, merepon kegiatan bercerita, mampu menceritakan dengan kalimat sederhana, bahkan mengingatkan temannya yang bicara atau rame sendiri.

Untuk evaluasi dari pembelajaran metode bercerita di TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk perencanaan, dan pelaksanaan sudah baik. Evaluasi dari kegiatan cerita sendiri yang dilakukan pendidik ketika selesai kegiatan dan memasukan dilembar penilaian. Untuk perkembangan bahasa menyimak dan berbicara anak sudah baik Sebagian besar anak mampu

mengikuti kegiatan tanpa di bantu atau diperintah pendidik. Hal tersebut bisa meunjukkan bahwa kegiatan bercerita menarik perhatian anak dan pendidik juga mampu menerapkan kegiatan cerita tersebut, dengan antusias anak mengikuti kegiatan, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali cerita dan anak merespon kegiatan tersebut dengan baik.

Hal ini menguatkan hasil temuan skripsi dari Daroah dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi* menyebutkan bahwa keterampilan bahasa anak meningkat baik dengan kegiatan bercerita tersebut. perkembangan bahasa menyimak atau mendengar anak mampu mendengarkan dengan benar, mengulangi kalimat yang lebih kompleks, mengerti beberapa perintah sederhana. Untuk kemampuan berbicara dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks, dapat menceritakan kejadian cerita, dan dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda.<sup>28</sup>

Hal ini juga menguatkan hasil temuan skripsi dari Rosmiyati dengan judul *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (3-4) melalui Metode Bercerita di PUAD Khotijah Sukarame Bandar Lampung* menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak. kegiatan bercerita membaca

---

<sup>28</sup> Daroah, Skripsi : *Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan media Audio Visual di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*, (Slawi : Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

langsung dari buku cerita, anak menyimak perkataan orang lain, mengerti perintah yang diberikah bersamaan, memahami cerita yang dibacakan oleh guru, mengenal perbendaharaan kata, mengeulangi kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali cerita yang didengar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (3-4) melalui Metode Bercerita* di PUAD Khotijah Sukarame Bandar Lampung, (Lampung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017)